

The Influence of the Tourism Sector on Labor Absorption in North Minahasa Regency

Febbe T. Tumigolung^{1*}, Daisy S.M. Engka², Mauna Th. B. Maramis³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Febbe T. Tumigolung febbe05tumigolung@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Number of Tourists, Number of Hotels, Restaurants, Number of Tourist Attractions, Labor Absorption

Received : 15, November

Revised : 17, Desember

Accepted: 19, Januari

©2024 T. Tumigolung, S.M.Engka, Th. B. Maramis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

With continuous growth, the travel and tourism industry has become the largest. Both North Minahasa Regency and the Indonesian economy will benefit from this. This research aims to determine the extent to which the tourism industry influences labor absorption in North Minahasa Regency. For the purposes of this research, data from 2010 to 2021 was collected from secondary sources. This research uses multiple linear regression analysis as a quantitative method. This study concludes that although the number of accommodation and eating places has a small negative impact, the number of visitors has a significant positive impact. Additionally, there is a strong inverse relationship between the quantity of tourist attractions and their overall quality. The high number of tourists in North Minahasa Regency is caused by the presence of hotels, restaurants and tourist attractions in the area, all of which have an impact on labor absorption.

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara

Febbe T. Tumigolung^{1*}, Daisy S.M. Engka², Mauna Th. B. Maramis³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Febbe T. Tumigolung febbe05tumigolung@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Restoran, Jumlah Objek Wisata, Penyerapan Tenaga Kerja

Received : 15, November

Revised : 17, Desember

Accepted: 19, Januari

©2024 T. Tumigolung, S.M.Engka, Th. B. Maramis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dengan pertumbuhan yang berkelanjutan, industri perjalanan dan pariwisata menjadi yang terbesar. Baik Kabupaten Minahasa Utara maupun perekonomian Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana industri pariwisata mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara. Untuk keperluan penelitian ini, data dari tahun 2010 hingga 2021 dikumpulkan dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode kuantitatif. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun jumlah penginapan dan tempat makan mempunyai dampak negatif yang kecil, jumlah pengunjung mempunyai dampak positif yang signifikan. Selain itu, terdapat hubungan terbalik yang kuat antara kuantitas objek wisata dan kualitas secara keseluruhan. Tingginya jumlah wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara disebabkan oleh keberadaan hotel, restoran, dan objek wisata di wilayah tersebut yang semuanya berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, telah mengembangkan industri pariwisatanya. Menurut I Gusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata (2015), pariwisata telah berkembang menjadi industri terbesar. Selain menciptakan lapangan kerja di industri yang tidak terkait dengan pariwisata, pariwisata juga membutuhkan sumber daya manusia untuk menyediakan layanan pribadi seperti supir, pramusaji, pemandu, dan jasa pengiriman. Oleh karena itu, dibandingkan industri lain, kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata relatif lebih besar. Banyak bangunan dibangun untuk menampung hotel, restoran, toko ritel, dan jalan raya yang perlu dibangun atau pemeliharaan. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan wisatawan yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja.

Kabupaten Minahasa Utara memiliki daya tarik tinggi dalam wisata sehingga ditetapkan sebagai Destinasi Super Prioritas (DSP) Pariwisata. Kawasan Likupang Minahasa Utara merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019, sehingga keputusan ini memberikan peluang besar untuk mendukung pertumbuhan pariwisata dan industri kreatif. merupakan wilayah yang memerlukan pengembangan karena keunggulan geostrategisnya, khususnya di bidang pariwisata yang dapat menarik pengunjung baik domestik maupun asing. Beberapa industri di Minahasa Utara berpotensi memberikan dampak terhadap pembangunan daerah. Agrowisata, wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan wisata edukasi hanyalah beberapa dari berbagai macam objek wisata yang ada. Oleh karena itu dengan adanya potensi wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara serta kedatangan wisatawan membantu usaha seperti jasa penginapan, juga usaha kuliner yang disajikan sebagai pelayanan untuk memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang sedang berwisata, dapat memberikan dan mengoptimalkam manfaat untuk mengurangi berbagai masalah dalam tenaga kerja, sehingga mendorong kesempatan kerja artiannya menyerap tenaga kerja bagi masyarakat untuk membangun ekonomi daerah dan nasioanl.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Restoran, dan Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Minahasa Utara 2010-2021

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA	JUMLAH	JUMLAH HOTEL (BERBINTANG)	JUMLAH HOTEL (NON-BERBINTANG)	JUMLAH	JUMLAH RESTORAN	JUMLAH WISATA ALAM	JUMLAH WISATA BUATAN/LAINNYA	JUMLAH
2010	10.234	8.848	19.082	4	10	14	20	17	9	38
2011	11.876	8.901	20.777	4	10	14	42	17	9	38
2012	11.694	8.987	20.681	4	11	15	51	20	2	31
2013	11.873	9.026	20.899	4	14	18	52	20	2	31
2014	11.901	9.055	20.956	4	16	20	55	22	2	34
2015	14.263	9.126	23.389	5	16	21	67	20	5	34
2016	14.972	14.735	29.707	5	17	22	53	21	5	39
2017	29.678	17.091	46.769	4	17	21	52	22	5	40
2018	28.909	71.110	100.019	7	13	20	74	22	6	42
2019	36.716	93.964	130.680	7	13	20	75	22	6	42
2020	13.457	11.093	24.550	4	15	19	83	22	1	38
2021	13.452	1.443	14.895	5	19	24	107	28	17	43

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Minahasa Utara (2023)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada wisatawan domestik dan mancanegara memiliki jumlah yang berbeda. Pada tahun 2010 menunjukkan angka yang berbeda pada wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Tahun 2011-2013 mengalami perubahan jumlah wisatawan pada domestik dan mancanegara. 2014-2019 mengalami peningkatan pada jumlah wisatawan. Meningkatnya angka jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Minahasa Utara dapat membantu sektor pariwisata untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Data jumlah hotel berbintang dan non berbintang dan jumlah restoran yang ada di Kabupaten Minahasa Utara tidak banyak mengalami kenaikan yang sangat tinggi, hanya bertambah satu per-satu saja. Jumlah hotel berbintang dan non berbintang dan restoran terbanyak ada pada tahun 2021.

Setiap tahunnya Kabupaten Minahasa Utara mengalami naik turunnya jumlah objek wisata. Meskipun jumlah wisata alam tetap konstan antara tahun 2017 dan 2020, terdapat peningkatan jenis wisata buatan lainnya pada tahun berikutnya. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara setiap tahunnya dipengaruhi oleh pembangunan atau renovasi objek wisata. Berikut rumusan masalah penelitian:

1. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara?
2. Apakah Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara?
3. Apakah Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara?
4. Apakah Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Restoran, Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

A. J. Burkart dan S. Malik mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan orang-orang yang bersifat sementara dan jangka pendek ke lokasi-lokasi selain tempat tinggal dan pekerjaan biasa mereka, serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dalam buku mereka "Tourism, Past, Present, and Future". bertunangan selama itu (Soekadijo, 2000:3). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan swasta, daerah, dan pusat. Sebuah fenomena sosial yang memiliki banyak segi dengan banyak segi, termasuk sosiologis, psikologis, ekologi, dan sebagainya, pariwisata mempengaruhi keseluruhan orang. Di antara berbagai faktor yang ada saat ini, aspek ekonomi mungkin yang paling terlihat.

Jumlah Wisatawan

Jika seseorang bepergian ke lokasi tertentu dengan tujuan berlibur, melakukan bisnis, berolahraga, berobat, atau bahkan belajar, maka ia dapat dianggap sebagai wisatawan (Suryadana dalam Wahyu, dll. 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan wisatawan mancanegara adalah setiap pelaku perjalanan yang dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan melakukan perjalanan ke negara lain selain negaranya karena keperluan dan tanpa rencana mencari penghasilan di sana.

Jumlah Hotel dan Restoran

Hotel merupakan tempat menginap, menyediakan akomodasi bagi para wisatawan yang merupakan wisatawan non-domestik untuk menjadi tempat beristirahat. Menurut (Abdullah & Mohd Hairil Hamdan 2012), operator hotel harus terus meningkatkan faktor internal mereka untuk berkembang dalam pasar yang kompetitif, karena tingkat hunian hotel yang ditargetkan bertindak sebagai tolok ukur untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Arief (2005:31), restoran menyajikan makanan dan minuman kepada masyarakat dekat maupun jauh dari tempat tinggalnya. Restoran adalah tempat di mana pengunjung datang untuk makan dan minum, serta untuk bersantai atau memuaskan rasa lapar dan haus. Pelayanan yang ditawarkan meliputi makanan dan minuman yang dapat dinikmati baik di dalam maupun di luar restoran (Sulistiyowati, 2017).

Jumlah Objek Wisata

Suatu lokasi atau keadaan alam yang mempunyai sumber daya alam yang dikembangkan dan dibangun untuk menarik wisatawan dan menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dicari disebut sebagai objek wisata, menurut Menparpostel Nomor KM 98 PW. 102 MPPT - 87 Kep. Alam, budaya, gaya hidup, dan aspek keberadaan lainnya semuanya dapat berfungsi sebagai objek wisata dan tempat menarik bagi wisatawan untuk dijelajahi atau dinikmati. Secara garis besar, objek wisata adalah segala sesuatu yang menarik atau berpotensi menarik wisatawan.

Tenaga Kerja

Pengertian pekerja adalah setiap orang yang dapat bekerja secara menguntungkan untuk menghidupi dirinya sendiri dan masyarakat luas, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tersebut, Ririn A. Adil menganalisis bagaimana industri pariwisata mempengaruhi pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja (2019). Data dokumentasi yang digunakan dalam analisis regresi langsung berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Publikasi dan Dinas Pariwisata Kota Manado. Berdasarkan penelitian, terdapat korelasi yang kecil namun negatif antara jumlah wisatawan dan pendapatan penduduk setempat, namun terdapat korelasi positif dan signifikan antara lapangan kerja dan jumlah wisatawan di Kota Manado.

Tujuan penelitian Falery Bujung (2019) adalah untuk memastikan bagaimana kuantitas wisatawan dan tingkat okupansi hotel mempengaruhi profitabilitas industri pariwisata Sulawesi Utara. Metode analisis jalur diterapkan dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pengunjung di Sulawesi Utara secara langsung mempengaruhi tingkat hunian hotel, namun jumlah tersebut juga mempunyai dampak positif dan penting terhadap pendapatan industri yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, karena jumlah hotel bernilai positif namun tidak signifikan secara statistik, maka dapat menjadi variabel perantara antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan industri pariwisata Sulut. Artinya, jumlah pengunjung pulau tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi pendapatan industri pariwisata daerah.

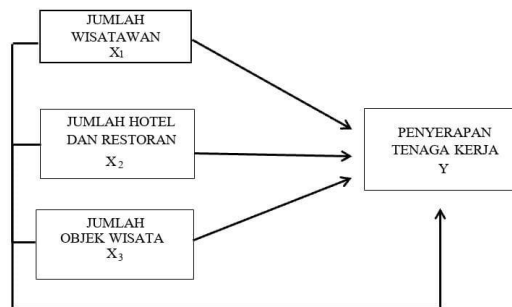
Yuliarmi Ni Nyoman dan Widiasih Ketut melakukan penelitian pada tahun 2022. Penelitian ini mencari variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pariwisata Provinsi Bali antara tahun 2012 hingga 2021. Data pariwisata Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2021 digunakan dalam penelitian ini, termasuk informasi mengenai daya tarik provinsi, upah minimum, jumlah hotel, dan jumlah pengunjung antara tahun 2012 dan 2021. Data dari Dinas Pariwisata digunakan untuk menghitung jumlah objek wisata. Data cross-sectional dari sembilan kabupaten/kota Provinsi Bali dan data panel dengan time series lima tahun dari tahun 2012–2021 digunakan dalam penelitian ini. Upah minimum, jumlah hotel, wisatawan, dan objek wisata mempengaruhi kapasitas kerja Provinsi Bali, menurut penelitian. Upah minimum, tingkat hunian hotel, dan objek wisata di Provinsi Bali meningkatkan penyerapan tenaga kerja, namun tidak secara statistik.

Peneliti Chahayu Astinah, Abubakar Hamzah, dan Muhammad Nasir (2013) meneliti bagaimana pariwisata mempengaruhi kemampuan Provinsi Aceh dalam menyerap tenaga kerja. Data sekunder digunakan, dan pendekatan analisis multiple liner adalah teknik analisis yang digunakan. Temuan penelitian berdasarkan hasil uji asumsi tradisional yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, atau multikolinearitas pada data penelitian. Koefisien taksiran jumlah industri pariwisata (β_1), wisatawan asing atau mancanegara (β_2), dan objek wisata (β_3), serta nilai konstanta (α) sebesar 5,1898 diperoleh dari hasil uji regresi. Hasil thitung > ttabel yang masing-masing lebih besar dari ttabel 2,1098, menunjukkan bahwa variabel kuantitas usaha yang berhubungan dengan pariwisata, jumlah wisatawan internasional, dan popularitas atraksi wisata semuanya berperan dalam kemampuan provinsi Aceh dalam menyerap tenaga kerja baru. Uji t mengkonfirmasi hal ini dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga memberikan kepercayaan pada klaim tersebut. Variabel independen tersebut jelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Provinsi Aceh, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji F. Pasalnya, jika membandingkan Fhitung dan Ftabel, Fhitung memberikan hasil yang lebih baik (27,031 > 3,1504).

Sayekti, Fitra, dan Erma (2020) melakukan penelitian tentang Tourism Village and Impact on Labor Absorption in Jombang Regency. Studi ini merupakan bagian dari program Samuel Undong yang dilaksanakan oleh pemerintah Korea Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desa wisata yang terdiri dari objek wisata, usaha perdagangan cinderamata, usaha perhotelan dan penginapan, usaha warung makan dan restoran, serta perusahaan transportasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang. Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai variabel seperti jumlah wisatawan, jumlah usaha hotel dan restoran, jumlah objek wisata, serta jumlah usaha transportasi (atau Biro perjalanan wisata) semuanya berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan kerja telah dibantu oleh kemungkinan komersial dalam penciptaan pemukiman wisata. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas wisata mempunyai potensi untuk berkembang karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan terkait pengangguran.

Kerangka Berpikir

Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:



Sumber: Diolah dari Penulis

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berikut hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan Gambar 1 di atas:

1. Terdapat dugaan bahwa jumlah wisatawan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Penyerapan tenaga kerja diperkirakan dipengaruhi positif Jumlah hotel dan restoran di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara diyakini dipengaruhi positif oleh objek wisata.
4. Banyaknya masyarakat Kabupaten Minahasa Utara yang meyakini banyaknya wisatawan, hotel, dan restoran berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Kabupaten Minahasa Utara di Provinsi Sulawesi Utara menjadi lokasi penelitian, dan metode kuantitatif menjadi dasar pendekatan penelitian. Data deret waktu yang mencakup tahun 2010–2021 yang dikumpulkan dari sumber sekunder digunakan.

Data dan Sumber Data

Data objek wisata, Jumlah hotel dan restoran, serta jumlah wisatawan digunakan dalam penelitian ini. Dua sumber informasinya adalah website Badan Pusat Statistik dan catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Banyaknya kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang dinyatakan dalam satuan orang disebut Jumlah Wisatawan (X_1).
2. Jumlah restoran dan hotel di Kabupaten Minahasa Utara baik yang berbintang maupun non bintang direpresentasikan dalam satuan (X_2).
3. Jumlah objek Wisata (X_3) adalah jumlah seluruh objek wisata di Kabupaten Minahasa Utara yang dinyatakan dalam satuan yang meliputi wisata alam, budaya, dan buatan.
4. Banyaknya penduduk angkatan kerja yang berumur diatas 15 tahun dan dapat dipekerjakan di Kabupaten MInahasa Utara disebut dengan serapan tenaga kerja; angka ini dinyatakan dalam jiwa.

Metode Analisis Data

Peneliti menguji potensi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier multivariat. Berkenaan dengan model persamaan penelitian khususnya:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

b_0 : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Jumlah Wisatawan

X_2 : Jumlah Hotel dan Restoran

X_3 : Jumlah Objek Wisata

e : *Error Term*

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji parsial (uji T) dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Saat melakukan uji T, T_{hitung} dan T_{tabel} dibandingkan.

Uji F Statistik

F-statistik pada dasarnya mengungkapkan ada atau tidaknya variabel independen model berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi variabel dependen. Menguji besarnya nilai probabilitas signifikan adalah metode yang digunakan. Jika variabel independen dan dependen sama-sama kurang dari 5%, maka terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Banyak peneliti variabel independen yang dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi secara langsung mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R-Square mendekati satu maka regresi lebih baik dan mendekati nol karena variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan uji normalitas menentukan apakah variabel residual model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas, juga dikenal sebagai uji Jarque Bera (JB), menentukan apakah kurtosis dan skewness sampel konsisten dengan distribusi normal. Karena nilai skewness dan kurtosis suatu distribusi normal sama dengan nol, maka penyimpangan distribusi dari normal dapat ditentukan dengan mengambil nilai absolut kedua parameter. Membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% memungkinkan dilakukannya uji Jarque-Bera.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menentukan ada atau tidaknya hal tersebut. Asumsi multikolinieritas konvensional menyatakan bahwa variabel independen model regresi menunjukkan hubungan linier. Gejala multikolinieritas dapat dikenali dengan menggunakan nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Tingkat keparahan multikolinieritas dinilai menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dalam analisis regresi Ordinary Least Squares (OLS). Variance Impact Factor (VIF) mengukur kenaikan varians akibat multikolinieritas. Berdasarkan kolom VIF pada tabel Collinearity Statistics, multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih besar dari 10, namun tidak terjadi bila VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Korelasi antara nilai variabel dan nilainya satu kali atau lebih di masa lalu disebut autokorelasi. Tes Durbin Watson digunakan untuk pengujian, dan hipotesis berikut diajukan:

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ atau } H_1 : \rho_1 \neq 0.$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians residu dari model regresi berbagai pengamat tidak sama. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi linier berganda mengantisipasi varians sisa yang konstan, oleh karena itu diharapkan tidak terjadi dalam pengujian ini. Hal ini dapat terjadi jika terdapat penyimpangan sistematis pada data akibat kesalahan memasukan data atau gangguan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja (Y) mempengaruhi jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel dan restoran (X2), dan jumlah objek wisata (X3). Hasil regresi linier berganda ada di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	158837.2	10.13054	0.0000
X1	0.311499	3.704805 ^{xx}	0.0060
X2	-130.9490	-0.782309 ^{xx}	0.4566
X3	-2218.694	-4.190589 ^{xx}	0.0030
R-squared : 0.853990			
F-statistic : 15.59691			
Prob (F-statistic) : 0.001051			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh hasil persamaan jangka panjang yaitu sebagai berikut:

$$Y = 158837.2 + 0.311499JW + 130.9490JHR - 2218.694JOW$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi di atas, persamaan regresi penelitian ini adalah:

1. Jumlah Wisatawan

Persamaan variabel Jumlah Wisatawan menolak H_a dan menerima H_0 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0060 kurang dari α 5%. Variabel ini menunjukkan thitung lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 3,704805 berbanding 2,306. Dengan demikian, jumlah wisatawan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan dan positif secara parsial.

2. Jumlah Hotel dan Restoran

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,4566 maka hasil persamaan untuk variabel Jumlah Hotel dan Restoran lebih signifikan dari α 5%, menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai thitung < ttabel, yaitu dengan nilai thitung sebesar -0,782309 dan nilai ttabel sebesar 2,306. Dengan demikian, penyerapan tenaga

kerja dapat dikatakan hanya sedikit dan terkena dampak negatif dari beragamnya jumlah hotel dan restoran.

3. Jumlah Objek Wisata

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0030 maka hasil persamaan variabel Jumlah objek Wisata kurang dari α 5%, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan thitung sebesar -4,190589 dan ttabel sebesar 2,306 maka variabel tersebut menunjukkan bahwa thitung < ttabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi secara negatif secara signifikan dan parsial oleh beragamnya jumlah objek wisata.

Uji Simultan (F-statistik)

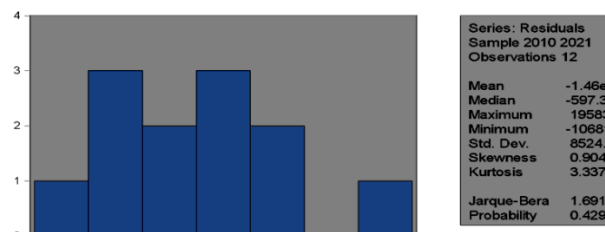
Diketahui hasilnya dengan F-hitung sebesar 15,596 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 (<0,05). dengan 4,26 Ftabel. Fhitung > Ftabel menunjukkan bahwa Jumlah objek Wisata, jumlah Hotel dan Restoran, serta jumlah Wisatawan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara simultan dengan menerima H_a dan menolak H_0 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 menampilkan data olahan dengan nilai R^2 sebesar 0,853990. Hal ini menunjukkan bahwa 85,39% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh wisatawan, hotel dan restoran, serta objek wisata, sedangkan 14,61% dipengaruhi oleh seluruh variabel lainnya.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8

Probabilitasnya adalah 0,429195, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Mengingat α 0,05 lebih besar dari 0,429, maka probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Artinya data mengikuti distribusi normal atau uji normalitas berhasil.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas: Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variance Inflation Factors			
Sample: 2010 2021			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.46E+08	29.52298	NA
X1	0.007069	2.378722	1.062992
X2	28018.69	23.35698	1.866639
X3	280313.9	52.78231	1.797983

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8

Karena nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10 , maka terlihat dari Tabel 4 di atas bahwa temuan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai permasalahan multikolinieritas. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada hasil regresi OLS.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.120287	Prob. F(9,2)	0.5571
Obs*R-squared	10.01367	Prob. Chi-Square(9)	0.3494
Scaled explained SS	5.201950	Prob. Chi-Square(9)	0.8164

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8

Tidak terjadi heteroskedastisitas seperti yang dilaporkan pada Tabel 5 di atas yaitu 10.01367 karena nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari derajat kesalahan 5% α (0.05). Dengan demikian, lanjut ke pengujian selanjutnya, dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada hasil regresi OLS.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.658648	Prob. F(2,6)	0.5513
Obs*R-squared	2.160301	Prob. Chi-Square(2)	0.3395

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 8

Hasil Uji LM seperti terlihat pada Tabel 6 menunjukkan probabilitas sebesar 0,3395 dan F-statistik sebesar 0,658. Selain itu, jika p-value sebesar 0,3395 lebih tinggi dari nilai α sebesar 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dipilih adalah H_0 dan model bebas autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara dan jumlah pariwisata terdapat hubungan signifikan dan positif. Fakta bahwa koefisiennya adalah 0,311499 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0060 ($<0,05$) menunjukkan hal ini. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Minahasa Utara terus meningkat, maka daya serap tenaga kerja juga akan meningkat dan terkena dampaknya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Anisa dan Saiqa (2019) yang juga menemukan bahwa masuknya wisatawan domestik dan internasional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Indonesia dalam menyerap tenaga kerja baru.

Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa jumlah hotel dan restoran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara. Nilai probabilitas sebesar 0,4566 ($>0,05$) dengan koefisien -130,9490 menunjukkan hal tersebut. Itu artinya semakin mengalami kenaikan atau ketambahan pada unit jumlah hotel dan restoran tiap tahunnya tidak akan dipengaruhi daya serap tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara karena hotel memiliki klasifikasi sehingga hotel masih bisa mempertahankan tenaga kerjanya dan menampung wisatawan yang datang menginap, begitu juga dengan restoran memiliki klasifikasinya sehingga masih bisa mempertahankan dan menerima wisatawan yang ada. Kesimpulan penelitian kami sejalan dengan penelitian Dzaky A. Nugroho (2019) yang tidak menemukan adanya hubungan nyata antara penyerapan tenaga kerja dengan jumlah hotel dan restoran. Hal ini disebabkan karena persyaratan tertentu di sektor pariwisata, khususnya restoran, bersifat padat karya dibandingkan padat modal. Meskipun demikian, tidak ada peningkatan nyata dalam jumlah restoran yang menyerap tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh jumlah objek wisata. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0030 ($<0,05$) dengan Koefisien sebesar -4.190589. Jadi, ada renovasi atau perbaikan lokasi wisata yang sudah ada. Namun agar dapat memberikan dampak yang menguntungkan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara, maka menjaga dan memperluas kapasitas penyerapan tenaga kerja semakin penting seiring bertambahnya jumlah lokasi. Hasil kami sejalan dengan studi tahun 2022 yang dilakukan oleh Ketut Widiashi dan Ni Nyoman Yuliarmi, yang menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata di Provinsi Bali tidak memiliki dampak yang berarti atau menguntungkan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Banyaknya jumlah hotel dan restoran di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan. Kajian dan perdebatan mengenai pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara berujung pada keputusan tersebut. Banyaknya jumlah hotel, restoran, objek wisata dan jumlah wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara turut menyerap tenaga kerja dan patut untuk diperhatikan. Dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Minahasa Utara akan terus berkembang setiap tahunnya dan menambah lapangan kerja baru.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R. A. (2019, 12 04). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,19(04)
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi, Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(4), 14-24.
- BPS Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka 2011-2021. <https://minutkab.bps.go.id>
- Bujung, F. E. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,19(03).
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, 2023
- Dwiningwarni, S. S., Mardiana, F., & Wahyuningdyah, E. T. (2021). Tourism Village and Impact on Labor Absorption in Jombang Regency. *Atlantis Press, Advances in Economics, Business and Management Research*, 175, 208-218.
- Fahlevi, M., Rita, Rabiah, A. S., Pradipta, I. A., Marta, A., & Dipo, F. (2020). Tourism and Absorption of The Labor Force in Indonesia: A Strategy for Development. *E3S Web of Conferences*, 202, 5.

- Hartono, & Alvenia, M. T. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 24-35.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: 1997.
- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 119-144.
- Nugroho, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 1-122.
- Nurpita, A., & Akbar, S. I. (2019). Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 155-159.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021, Mei). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 23-30.
- Rasa, I. A., & Yasa, I. M. (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel PAD dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 11(03), 931-958.
- Rizki, F., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 339-3353.
- Salihin, A. (2021). The Impact Of The Tourism Sector On Economic Growth And Labor Absorption In The Province Of West Nusa Tenggara. *At-T'ijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(2), 177-285.
- Soekadijo, R. G. *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000
- Spillane, James J. (2003). *Pariwisata dan Wisata Budaya*, CV. Rajawali.
- Tulumang, A. M. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).

Simatupang (Author Family name here)

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata, from
https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_10.pdf

Widiashi, K., & Yuliarmi, N. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali (2012-2021). *JAKA Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 3(2), 138-152.

Windayani, I. A., & Budhi, M. K. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 6(2), 195-224.